

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta* dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an dalam film *Perjalanan Pembuktian Cinta* tidak terbatas pada bentuk verbal dan visual, melainkan mencakup dimensi simbolik, afektif, dan fungsional. Setiap ayat hadir pada momen krusial dalam cerita: Q.S. Al-Humazah:1 dimunculkan dalam konflik moral saat berdakwah; Q.S. Hūd:28 muncul saat tokoh menghadapi tekanan pernikahan; Q.S. Al-An'ām:162 ditampilkan pada momen refleksi spiritual; dan Q.S. Al-Hajj:46 hadir sebagai pengingat di tengah krisis batin. Ayat menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui interaksi antara tokoh, suasana, dan simbol cerita.
2. Analisis menggunakan pendekatan semiotika Saussure, dimana penanda (*signifier*) berupa teks ayat, ekspresi tokoh dan suasana adegan memunculkan petanda (*signified*) berupa makna yang muncul sesuai konteks konflik tokoh. Q.S. Al-Humazah:1 mengkritik sikap merasa paling benar saat menasihati; Q.S. Hūd:28 mencerminkan kepasrahan dalam menerima takdir; Q.S. Al-An'ām:162 mengajarkan keikhlasan dalam menjadikan Allah Swt sebagai tujuan hidup; dan Q.S. Al-Hajj:46

menyampaikan bahwa kebenaran hanya dapat ditangkap oleh hati yang terbuka, bukan sekadar oleh penglihatan fisik.

3. Makna yang dikonstruksi dari keempat ayat yang dianalisis menunjukkan adanya kesesuaian antara kandungan pesan Al-Qur'an dengan pesan dalam film. Q.S. Al-Humazah:1 hadir pada konteks konflik sosial, menegaskan pentingnya etika dalam memberi nasihat. Q.S. Hūd:28 menguatkan tema kepasrahan tokoh utama dalam menerima takdir hidupnya. Q.S. Al-An'ām:162 menjadi landasan spiritual yang mengarahkan tokoh pada keikhlasan. Sementara Q.S. Al-Hajj:46 menggambarkan pentingnya kepekaan hati dalam memahami kebenaran di tengah keterpurukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar para sineas muslim lebih bertanggung jawab dalam menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam film, dengan konteks naratif agar tidak terjadi penyempitan makna maupun penyalahertian. Kolaborasi dengan akademisi di bidang tafsir sangat diperlukan, agar nilai-nilai Al-Qur'an tersampaikan secara tepat, edukatif dan tetap menjaga kesuciannya.
2. Mengingat penelitian ini hanya membahas empat ayat dari satu film, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian. Pendekatan lain seperti hermeneutika atau intertekstual juga dapat digunakan untuk memperkaya perspektif.